

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP
KESANTUNAN DALAM KUMPULAN CERPEN *MALAM
TERAKHIR* KARYA LEILA S. CHUDORI**



**Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

LULU FAUZIYAH NINGTYAS

A 310 140 163

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM KUMPULAN CERPEN *MALAM TERKAHIR*
KARYA LEILA S. CHUDORI

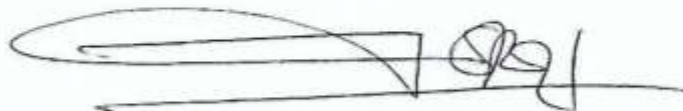
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LULU FAUZIYAH NINGTYAS

A310140163

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a series of loops and a horizontal line extending to the right.

Dra. Atiqah Sabardila, M.Hum

NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN
PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM KUMPULAN CERPEN *MALAM TERKAHIR*
KARYA LEILA S. CHUDORI

OLEH
LULU FAUZIYAH NINGTYAS
A310140163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 17 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dra. Atiqah Sabardila, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2018



LULU FAUZIYAH NINGTYAS

A310140163

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM KUMPULAN CERPEN *Malam Terakhir*
KARYA LEILA S. CHUDORI**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori, (2) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori, (3) mengimplementasikan pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maupun pelanggaran prinsip kesantunan. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis menggunakan metode padan dan teknik dasarnya menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu dengan alat penentunya adalah referen dan teknik ubah ujud yang parafrasal. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 17 tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri atas empat maksim, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan. Pelanggaran prinsip kesantunan ditemukan sebanyak 16 tuturan dengan jenis enam maksim, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim penghargaan, (3) maksim kerendahan hati, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, dan (6) maksim kesimpatian.

Kata kunci: pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesantunan, cerpen.

Abstract

This research aims to: (1) describe the violation of the principle of cooperation in a collection of short stories Last Night Leila Chudori work, (2) describe the violation of the principle of politeness in a collection of short stories Last Night Leila Chudori work, (3) implements violations of principles of cooperation and violation of the principle of politeness in the collection of short stories last night by Leila S. Chudori on Indonesian language learning in High School. The research is a qualitative research. The data in this study is a dialogue that infringes the principles of cooperation and the violation of the principle of politeness. Sources of data in this study were taken from the short story collection Last Night

work of Leila Chudori. The data collection technique using the technique see and record. Mechanical analysis using unified methods and techniques basically use basic techniques aggregated decisive element in determining the tools and techniques are changing referents that parafrasal intentions. The validity of the data in this study using triangulation theory. The results showed that found as many as 17 utterances that contain violations of the principles of cooperation four-maxim, namely (1) maxim of quantity, (2) maxim of quality, (3) the maxim of relevance, and (4) the maxim of implementation.

Keywords: *violations of the principles of cooperation, breach of the principle of politeness, short stories.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi manusia. Manusia berkomunikasi dengan bahasa. Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi dan memiliki daya ekspresi serta informasi yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia, karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi. Bahasa digunakan oleh manusia menyampaikan ide, gagasan, pemikiran kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Chaer (2012: 32) menyampaikan bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer yang masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, dan lain sebagainya. Penyampaian berbagai berita, pikiran, ide dapat dituangkan bukan hanya ketika bertutur kata secara langsung, tetapi dapat menyampaikannya melalui karya, misalnya, karya ilmiah, koran, majalah, cerpen, novel, dan lain sebagainya.

Karya sastra menjadi salah satu media menuangkan ide maupun gagasan. Cerpen merupakan cerita yang ringkas dan tidak ada ukuran panjang ataupun pendek untuk jalan ceritanya. Cerpen memberikan efek positif bagi seseorang. Selain itu cerpen menjadi wadah meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Cerpen tidak hanya mengenai cerita hewan, percintaan, tetapi kini cerpen lebih banyak berisikan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar penulis. Cerpen berisikan mengenai monolog, tetapi dialog antartokoh yang ada.

Peserta pertuturan dituntut untuk tidak menyimpang dari kaidah-kaidah kebahasaan. Prinsip kerja sama mengatur setiap peserta pertuturan agar berkomunikasi dengan baik. Prinsip kerja sama memudahkan penutur untuk memahami maksud dari lawan tutur. Grice (dalam Rahardi, 2010: 52) membagi prinsip kerja sama menjadi empat macam, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Selain prinsip kerja sama, ada prinsip kesantunan Leech yang harus diperhatikan setiap peserta pertuturan dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan perkataan yang tidak sopan dan menyakiti perasaan satu sama lainnya. Prinsip kesantunan menurut Leech (dalam Rahardi, 2010: 59) dibagi menjadi enam macam, antara lain maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

Kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori menjadi sumber data dalam penelitian ini. Kumpulan cerpen tersebut isinya sesuai dengan realitas yang ada dalam dunia nyata. Selain itu jalan cerita yang runtut dan teknik bercerita. Hal inilah alasan untuk meneliti karya Leila S. Chudori. Dialog antartokoh mendukung dalam penjelasan cerpennya. Ada dialog yang melanggar prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Terakhir* Karya Leila S. Chudori”. Adapun penelitian ini memiliki tiga tujuan: (1) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori, (2) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori, (3) mendeskripsikan relevansi pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moloeng (2008: 4) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian kuantitatif dipilih, karena data dalam penelitian ini berupa dialog yang terdapat dalam kumpulan cerpen dan analisisnya bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice dan pelanggaran prinsip kesantunan Leech. Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori terbitan tahun 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan teknik dasarnya menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu dengan alat penentunya adalah referen (Sudaryanto, 2015:15). Penelitian ini juga menggunakan teknik ubah ujud parafrasal. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang pertama disajikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Berdasarkan analisis data ditemukan sebanyak 17 tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri atas empat maksim, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan. Pelanggaran prinsip kesantunan ditemukan sebanyak 16 tuturan dengan jenis enam maksim, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim penghargaan, (3) maksim kerendahan hati, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, dan (6) maksim kesimpatian.

3.1.1 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Kumpulan Cerpen *Malam Terakhir*

Karya Leila S. Chudori

a. Pelanggaran maksim kuantitas dalam wujud kalimat yang berlebihan

- (1) Gadis : “Kamu bahagia?”
Marc : “Saya tidak tahu. *Saya bahkan tidak paham artinya. Sungguh nonsense. Apa kau pernah bahagia? Saya tak percaya.*”
(MT, 2017: 14)

Tuturan (1) terjadi antara tokoh Gadis yang menyewa kamar di sebelah dengan Marc seorang seniman yang menyewa kamar di sebelah kamar gadis tersebut. Kalimat “Saya tidak tahu” sebenarnya sudah cukup berkontribusi untuk menjawab pertanyaan sang gadis, tetapi Marc melanggar prinsip kerja sama dengan menambah informasi yang berlebihan. Marc memberikan penjelasan yang lebih dengan kalimat “Saya bahkan tidak paham artinya. Sungguh nonsense. Apa kau pernah bahagia? Saya tak percaya.” Kalimat tersebut berlebihan.

b. Pelanggaran maksim kualitas dalam wujud kalimat yang tidak sesuai fakta

- (2) Gadis : “Saya mendapatkan alamat penginapan ini dari Tuan Beaumont. Apa Anda masih ada sisa kamar kosong?”
Nenek : “*Kamu gila!*” sang perempuan tua menyentak dengan suara yang parau.
(MT, 2017: 2)

Tuturan (2) terjadi antara tokoh gadis yang ingin menyewa kamar di penginapan dengan seorang nenek pemilik penginapan. Tuturan sang nenek pemilik penginapan bukan jawaban yang sebenarnya atau yang diinginkan gadis penyewa kamar. Jawaban sang nenek seolah-olah menuduh sang gadis tersebut gila, padahal sang gadis hanya menanyakan apakah ada kamar kosong atau tidak di penginapannya. Ada maksud lain dari jawaban sang nenek pemilik penginapan. Bisa jadi nenek tersebut memang tidak memiliki kamar kosong untuk disewakan sehingga menjawab seperti itu. Informasi yang disampaikan mitra tutur atau nenek tidak berdasarkan fakta. Tuturan nenek pemilik penginapan melanggar prinsip kerja sama, yaitu maksim kualitas.

c. Pelanggaran maksim relevansi dalam wujud kalimat yang tidak relevan dengan permasalahan

- (3) Gadis : “Bonjour...,”
Nenek : “*Mau apa?*”
(MT, 2017: 2)

Tuturan (3) terjadi antara seorang gadis yang ingin menyewa kamar dengan nenek pemilik penginapan. Jawaban mitra tutur tidak relevan dengan masalah yang ada. Seorang gadis tersebut mengucapkan salam dalam bahasa Perancis yang berarti

“Selamat Pagi”. Nenek menjawab tidak relevan, sehingga melanggar maksim relevansi. Jika nenek menjawab “Bonjour” atau “Selamat Pagi”, maka telah memberikan kontribusi yang baik.

d. Pelanggaran maksim pelaksanaan dalam wujud kalimat yang maknanya tidak jelas

(4) Gadis : “tentang Marc..., apa dia menginap seorang diri di sebelah kamar saya?”

Nenek : “Ya, ya, dia sendirian. Secara fisik dia sendirian.” Sang nenek terkekeh

kekeh, *“tetapi dalam dunianya, dia ramai oleh pengunjung...,”* dia terkekeh lagi. *“Saya yakin, kamu pasti suka padanya. Banyak perempuan keluar-masuk kamarnya, termasuk pengunjung di penginapan ini. Tapi Marc sudah rabun dengan segala perempuan cantik. Menurut saya, dia sudah sulit bergairah pada perempuan. Dia hanya tertarik pada cat minyak dan puisi...”*
(MT, 2017: 6)

Tuturan nenek (4) melanggar maksim pelaksanaan. Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta pertuturan berbicara secara jelas, langsung, dan tidak kabur. Namun tuturan nenek berbelit-belit dan kurang jelas. Jika nenek hanya menjawab “Ya, ya, dia sendirian.”, jawaban tersebut jelas, tidak berbelit, dan tidak kabur, serta tidak melanggar prinsip kerja sama, yaitu maksim pelaksanaan.

3.1.2 Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Terakhir* Karya Leila S. Chudori

a. Pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam wujud kalimat yang merugikan orang lain

(1) Gadis : “Marc! Marc!!”

Marc : “Non, non..., jangan!” terdengar suara Marc.

Gadis : “*Marc, saya akan mendobrak pintu ini kalau kamu tak berhenti!*”

(MT, 2017: 16)

Tuturan (1) mengandung pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena jika gadis melakukan perbuatan pendobrakan pintu Marc, maka itu merugikan Marc. Pintu

kamarnya menjadi rusak. Jadi ucapan sang gadis kurang santun. Ia juga tidak menghargai ‘ruang pribadi’ orang lain.

b. Pelanggaran maksim penghargaan dalam wujud kalimat cacian

(2) Gadis : “Saya mendapatkan alamat penginapan ini dari Tuan Beamount. Apa anda masih ada sisa kamar kosong?”

Nenek : “*Kamu gila!*” sang perempuan tua menyentak dengan suara yang parau. “Ini bulan Juni. Bagaimana kau bisa mengharap kamar di tengah kota Paris pada bulan Juni?
(MT, 2017: 2)

Tuturan (2) mengandung pelanggaran maksim penghargaan. Tuturan nenek merupakan cacian. Ada seorang gadis yang menanyakan apakah masih ada kamar kosong di penginapan milik nenek. Nenek menjawab cacian berupa kalimat “Kamu gila!”. Jika memang di penginapannya tidak ada kamar, maka sang nenek dapat menjawab “Maaf, di penginapan kami sudah tidak memiliki kamar kosong.” Bukan menjawab dengan celaan dengan mengatakan bahwa gadis yang ingin menyewa kamar itu gila.

c. Pelanggaran maksim kerendahhatian dalam wujud kalimat yang tidak menghormati orang lain

(3) Gadis : “Marc..., mungkin ini tak pantas, *tapi saya tetap ingin bertanya apa yang terjadi setiap kali ada suara perang di kamarmu...*”

Marc : “*Cherie*, lebih baik kita bicarakan yang lain saja. Hati saya pecah kalau harus membuka diri padamu...”
(MT, 2017: 9)

Tuturan (3) mengandung pelanggaran maksim kerendahan hati. Peserta pertuturan memaksimalkan rasa hormat pada orang lain dan keuntungan bagi orang lain. Namun dalam tuturan (3) yang dituturkan Gadis melanggar maksim ini, karena ia tidak menghormati Marc dan ingin mencari tahu kegiatan pribadi Marc ketika di kamar.

d. Pelanggaran maksim kesederhanaan dalam wujud kalimat yang mengunggulkan diri sendiri

- (4) Salikha : “Aku mementingkan kejujuran. Dan kejujuran akan menghasilkan kebenaran sikap. Tentu saja, *apa yang kuanggap benar bisa menjadi sesuatu yang tak terlalu ‘nyaman’ bagimu.*”
(MT, 2017: 51)

Tuturan (4) mengandung pelanggaran maksim kesederhanaan karena Salikha menganggap orang lain tidak akan nyaman ketika ia menganggap benar sesuatu yang orang lain menganggapnya tidak benar. Salikha mementingkan kejujuran. Tuturan yang diucapkan Salikha mengandung kesombongan. Ia menganggap dirinya hebat karena ia mementingkan kejujuran dan ia menganggap orang lain tak kan nyaman dengan apa yang dianggapnya benar padahal belum tentu seperti itu.

e. Pelanggaran maksim pemufakatan dalam wujud kalimat yang tidak cocok dengan percakapan

- (5) Ibu : “Sesungguhnya, dari mana kau semalaman?”
Ona : “Saya kira, kita sudah sepakat untuk memberikan ruang pribadi...”
Ayah : “Sayang, dalam satu rumah, memang ada sekat-sekat untuk ruang makan, ruang tidur yang pribadi, dan juga ruang berkumpul di mana kamu harus menjadi bagian dari kesatuan dengan anggota keluargamu yang lain,”
(MT, 2017: 86)

Tuturan (5) mengandung pelanggaran maksim pemufakatan yang dilakukan oleh Ona. Dalam percakapan tersebut jawaban Ona tidak sesuai atau tidak cocok dengan konteks pembicaraan. Seharusnya jika Ona ditanya seperti yang ditanyakan Ibu, misalnya, ia menjawab dari rumah teman bukan membahas mengenai ruang pribadi.

f. Pelanggaran maksim kesimpatian dalam wujud kalimat antipati

- (6) Rain : “Matanya... Matanya...”
Bunda : “*Kenapa sih matanya...? Sejak tadi kau meributkan matanya...*”
Rain : “Matanya menangis, tapi tidak ada air matanya...,”
(MT, 2017: 104)

Tuturan (6) mengandung pelanggaran maksim kesimpatian. Tuturan yang mengandung pelanggaran tersebut adalah tuturan Bunda. Rain sudah bersimpati ketika ada seseorang yang matanya tidak terlihat bahagia, tetapi bunda bersikap antipati. Kalimat bunda seperti mempermasalahkan ketika Rain membahas mengenai anak yang matanya terlihat tidak bahagia.

3.1.3 Implikasi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Terakhir* Karya Leila S. Chudori terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dipilih oleh peneliti karena materi pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan dalam kumpulan cerpen yang terdapat pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada KD 3.17.

3.2 Pembahasan

Jia (2008) menemukan bahwa dalam lingkup psikologis pelanggaran prinsip kerja sama dapat dilihat dari implikasi percakapan para peserta percakapan. Implikatur percakapan menjadi penting karena implikatur percakapan digunakan untuk memahami sifat tidak kooperatif seseorang dan untuk menemukan maksim apa saja yang dilanggar. Persamaan dengan penelitian ini keduanya menemukan pelanggaran maksim kuantitas dalam wujud kalimat yang berlebihan, pelanggaran maksim relevansi dalam wujud ketidakrelevanan informasi yang diberikan dengan permasalahan yang sedang dibicarakan, dan pelanggaran maksim pelaksanaan dalam wujud kalimat yang ambigu. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas pelanggaran maksim kualitas dalam wujud kalimat yang sesuai fakta, tetapi dalam penelitian Jia tidak memaparkan pelanggaran maksim kualitas.

Sobhani dan Saghebi (2014) menemukan bahwa dalam lembaga konsultan psikologis di Iran ditemukan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi antara seorang psikoterapis laki-laki dengan pasien selama sesi terapi. Setelah bahasa mereka dianalisis ditemukan adanya implikatur percakapan yang melanggar maksim dalam prinsip kerja sama. Implikatur percakapan tersebut penting untuk memahami sikap tidak kooperatif dari penutur dan untuk

menemukan maksim-maksim yang dilanggar pada prinsip kerja sama. Persamaan penelitian Sobhani dan Saghebi dengan penelitian ini keduanya membahas pelanggaran empat maksim dalam prinsip kerja sama. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam penelitian Sobhani dan Saghebi tidak dibahas secara mendalam tentang pelanggaran prinsip kesantunan, sedangkan dalam penelitian ini membahas juga tentang pelanggaran prinsip kesantunan dalam kumpulan cerpen. Selain itu, dalam penelitian ini tidak membahas secara mendalam implikatur percakapannya.

Hasil penelitian Herniti (2015) menemukan bahwa dalam periklanan sama seperti drama yang memiliki tokoh fiktif, jalur cerita (plot), dan dialog. Namun, dalam pelaksanaannya, bahasa yang digunakan ada yang melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama dilakukan agar calon konsumen percaya dan tertarik dengan produk pengiklan. Namun, ada juga iklan televisi yang mematuhi prinsip kerja sama. Selain itu pelanggaran prinsip kerja yang ada dalam iklan televisi pasti ada implikasi atau pesan tertentu yang ingin disampaikan. Persamaan penelitian Herniti dengan penelitian ini keduanya meneliti tentang pelanggaran prinsip kerja sama. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak membahas tentang pematuhan prinsip kerja sama. Penelitian ini juga membahas pelanggaran prinsip kesantunan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan dalam bab IV penelitian ini memiliki tiga simpulan. Pertama, peneliti menemukan sebanyak 17 tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Pelanggaran tersebut di antaranya pelanggaran dalam wujud kalimat yang berlebihan, pelanggaran dalam wujud informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta, pelanggaran dalam wujud informasi yang tidak sesuai dengan permasalahan, pelanggaran dalam wujud kalimat yang maknanya kabur, tidak jelas, dan ambigu. Kedua, peneliti menemukan sebanyak 14 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Pelanggaran tersebut berupa pelanggaran kalimat yang merugikan orang lain, pelanggaran dalam wujud kalimat yang tidak menghormati orang lain, pelanggaran dalam wujud kalimat yang mengunggulkan

dirinya sendiri sehingga terkesan sombong, pelanggaran dalam wujud kalimat yang tidak simpati terhadap orang lain. Ketiga, pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI di SMA untuk KD 3.17 menganalisis kebahasaan resensi dalam kumpulan cerpen atau novel setidaknya dua karya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chudori, S. Laila. 2017. *Malam Terakhir*. Jakarta: Gramedia.

Herniti, Ening. 2015. "Ketaatan dan Pelanggaran Iklan Televisi Terhadap Prinsip Kerja Sama". *Dialektika: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 2 (2): 124-139. Diakses tanggal 17 April 2018, pukul 22.17 (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/3624>)

Jia, LI. 2008. "The Violation of Cooperative Principle and the Four Maxims in Psychological Consulting". *Canadian Social Science*, 4 (3): 87-95. Diakses tanggal 26 April 2018, pukul 09.36 (www.scirp.org/journal/PaperInformation.aspx?paperID=42896)

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahardi, Kunjana R. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.

Sobhani, Arezou, Saghebi Ali. 2014. "The Violation of Cooperative Principles and Four Maxims in Iranian Psychological Consultation". *Journal of Modern Linguistics*, 4 (4): 91-99. Diakses tanggal 26 April 2018, pukul 09.40 (http://file.scirp.org/Html/9-1640179_42896.htm)